

DINAMIKA KEPEMIMPINAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL SEJAK BPPS 1952 HINGGA B2P3KS 2020 DI YOGYAKARTA

IRMAWAN

Badan Riset dan Inovasi Nasional Yogyakarta
irmawansipmsi@gmail.com

ABSTRACT

The Social Work Preparation Center (BPPS) was established on September 1, 1952 led by Prof. Mr. Soemantri Praptokoesoemo. The location of the office at Tugu Kidul Jl. Mangkubumi No. 48 Yogyakarta and now the Center for Research and Development of Social Welfare Services (B2P3KS) Yogyakarta is led by Dr. Oetami Dewi. The purpose of the research is to find out the change in the name of the institution, the characteristics of leaders and the productivity of Scientific Papers (KTI) as well as the facilities and facilities owned by the institution. Types of case study research, location in Yogyakarta, informants selected purposively and snowball, data collection with in-depth interview guides, observations, document studies and the internet. Qualitative descriptive data analysis. Conclusion: B2P3KS is the first social research institution in Indonesia (NKRI), experiencing the dynamics of changing the name of the institution five times, has a complex leadership history 16 times, the productivity of Scientific Papers (KTI) in accordance with 26 types of People with Social Welfare Problems (PMKS), experiencing a sharp decrease in the number of human resources (51.5%) from 163 in 1986 to 79 employees in 2020. The recommendation to the Ministry of Social Affairs is to make B2P3KS Yogyakarta as the Center of Amdas to handle 26 types of PMKS, so that the Ministry of Social Affairs program is more effective and efficient.

Keywords: Leadership; Institutional; Research

I. PENDAHULUAN

Balai Persiapan Pekerjaan Sosial (BPPS) yang didirikan sejak tanggal 1 September 1952 di Tugu Kidul Jl. Mangkubumi No. 48 Yogyakarta, sekarang menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta merupakan lembaga penelitian sosial yang pertama di Kementerian Sosial RI. Perjalanan B2P3KS Yogyakarta yang panjang selama 68 tahun, sejak 1952 hingga 2020 mengalami pergantian nama lembaga sebanyak lima kali dan pergantian pemimpin sekitar 16 orang dengan gaya kepemimpinan yang berbeda dan unik (karakter pemimpin) sesuai dengan situasi dan kondisi zaman, mengalami pasang surut kegiatan dan usaha sesuai dengan perkembangan tugas pokok dan fungsi lembaga. Pada aspek lain ada kekhawatiran dari

peneliti bahwa banyak peristiwa penting yang terlupakan atau tidak diketahui oleh generasi masa kini, dokumen ataupun aset yang rusak ataupun hilang, antara lain, yaitu:

1. Hotel Arjuna di Jl. Mangkubumi No. 48 Yogyakarta dahulu sebagai kantor Balai Persiapan Pekerjaan Sosial (BPPS). Namun pada masa kepemimpinan Drs. Agoeng Joewono T. (1972-1976) mengalami masalah kepemilikan (sengketa) dengan pihak lain, sehingga berakibat aset gedung dan lahan hilang. Peristiwa tersebut, sekarang banyak pegawai sebagai generasi penerus tidak tahu sejarahnya.
2. Wisma Sonoreno di Kaliurang Yogyakarta dahulu milik B2P3KS Yogyakarta sekarang diserahkan ke Kementerian Sosial RI karena dianggap tidak sesuai dengan Tugas, Pokok dan Fungsi B2P3KS Yogyakarta sebagai lembaga penelitian. Hal ini berdasarkan informasi dari Gunati Setyo Utama, selaku pengelola aset B2P3KS Yogyakarta.
3. Rumah Sakit Pura Raharjo di kota Baru milik B2P3KS Yogyakarta dahulu disewa pihak swasta dan tidak banyak pegawai yang mengetahui. Pada tahun 2018 sudah direnovasi/dibangun menjadi Wisma Tat Twam Asi.
4. Gedung Metoda dan Sarana (Metsar) dahulu populer dengan sebutan "Bengkel Kerja" merupakan tempat untuk mendidik dan melatih keterampilan kerja bagi Siswa Sosiawan Wirakarya (SSW) adalah kelayan binaan Balai Penelitian Kesejahteraan Sosial (BPKS) sebagai ujicoba model penanganan masalah sosial dengan cara diasrama selama 3 bulan dan diberi perlakuan berupa bimbingan fisik, jasmani, bimbingan mental, psikis, bimbingan agama, spiritualitas, kewiraan dan kebangsaan serta Pancasila, keterampilan kerja dengan kursus tukang kayu dan batu, elektronika radio, tape, tv, servis jam tangan, las karbit, las listrik, bubut besi, massage/pijat, potong rambut dan salon kecantikan, disalurkan magang kerja, pemberian bantuan peralatan kerja untuk membuka usaha sendiri, bimbingan lanjut sampai mereka dapat mandiri dan berfungsi sosial (*social function*). Sekarang gedung tersebut dirubah dan dibangun menjadi Gedung Laboratorium Sosial (LabSos) di masa kepemimpinan Dr. Yusnar Yusuf, M.Si. tahun 2007-2009.
5. Foto para pemimpin B2P3KS yang dipasang di ruang sidang atas, kondisinya sudah memprihatinkan dan banyak yang rusak. Foto pemimpin yang masih ada, difoto kembali oleh peneliti untuk mengantisipasi kerusakan ataupun hilang dan dijadikan dokumen serta arsip dalam penulisan sejarah para pemimpin B2P3KS Yogyakarta.
6. Lukisan J. Yaung (Ilmuwan Sosial) karya pelukis Tejo Martono (purnakaryawan BPKS) yang dahulu dipasang di ruang peneliti senior, sekarang sudah tidak ada lagi, hilang tidak diketahui dimana.

Berdasar kondisi tersebut di atas, maka penelitian dan penulisan tentang dinamika lembaga penelitian kesejahteraan sosial pertama di Indonesia dan gaya kepemimpinan serta

produktivitas KTI di B2P3KS Yogyakarta, penting dilakukan dan bermanfaat bagi generasi masa kini, sehingga perlu dilakukan. Rumusan masalah penelitian adalah 1) Bagaimanakah Dinamika Perubahan Nama Lembaga B2P3KS sejak tahun 1952 hingga tahun 2020; 2) Bagaimanakah Gaya Pemimpin B2P3KS Yogyakarta sejak tahun 1952 hingga 2020 dan 3) Bagaimanakah Produktivitas Lembaga Penelitian Sosial pertama di Indonesia dalam menangani masalah kesejahteraan sosial sejak tahun 1952 hingga 2020. Tujuan penelitian untuk mengetahui Dinamika Lembaga dan Gaya Pemimpin serta Produktivitas Lembaga Penelitian Sosial pertama di Indonesia dalam menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) sejak tahun 1952 hingga tahun 2020. Manfaat hasil penelitian adalah: 1) Manfaat Ilmiah: Menambah wawasan pengetahuan tentang dinamika lembaga penelitian sosial pertama di Indonesia dalam menangani masalah kesejahteraan sosial, serta mengetahui karakteristik dan tipe pemimpin di B2P3KS Yogyakarta sejak tahun 1952 hingga tahun 2020. 2) Manfaat Praktis: Sebagai bahan sosialisasi tentang dinamika lembaga penelitian sosial pertama di Indonesia dan bentuk apresiasi lembaga kepada para pemimpin B2P3KS Yogyakarta; serta untuk memotivasi semangat bekerja pegawai agar dapat meneruskan cita-cita perjuangan para pemimpin, menjadi pegawai yang kompeten dan profesional guna mewujudkan motto Kementerian Sosial Tahun 2020 “Kemensos HADIR” (Humanis, Adaktif, Dedikasi, Inklusif, Responsif)

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Untuk meneliti (*study kasus*) dinamika lembaga B2P3KS Yogyakarta sejak 1952 hingga 2020 meliputi perubahan nama lembaga, pergantian pemimpin dan produk Karta Tulis Ilmiah, menggunakan pendekatan induktif dengan mempelajari setiap pemimpin di B2P3KS secara mendalam berdasar informasi dari pegawai dan purnakaryawan serta mantan kepala B2P3KS Yogyakarta. Peneliti berpartisipasi aktif di B2P3KS sejak 1986 hingga sekarang 2020 dan mengalami langsung di bawah kepemimpinan Drs. H. Nelam sampai dengan Dr. Oetami Dewi sehingga waktu penelitian atau pengumpulan data selama ± 34 tahun dan mengikuti kegiatan sosial di B2P3KS Yogyakarta melalui kegiatan Kelompok Kerukunan Karyawan dan Purnakaryawan (K3P) serta kegiatan Badan Usaha Kesejahteraan (BUK) sebagai model peningkatan kesetiakawanan sosial dan kesejahteraan sosial. Jadi peneliti mendapat kesempatan untuk menggali data dan informasi dari para purnakaryawan maupun mantan kepala B2P3KS Yogyakarta, sehingga data dan informasi untuk menyusun artikel tentang sejarah dinamika lembaga B2P3KS Yogyakarta dapat diperoleh secara menyeluruh dan mendalam.

Jenis penelitian ini termasuk *study kasus* (sejarah BPPS 1952-B2P3KS 2020) ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Roeslan Abdulgani: Ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat

serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian, dan dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan. Sedangkan penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan detektif (Miles, 1992). Suatu penyelidikan akan dihimpun data utama dan data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 157). Metode penelitian sebagai berikut.

Lokasi Penelitian di B2P3KS, Jl. Kesejahteraan Sosial No. 1 Nitipuran Yogyakarta. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu mereka yang mengetahui tentang kepemimpinan dan kegiatan di B2P3KS secara menyeluruh dan mendalam, meliputi: pegawai senior; purnakaryawan dan mantan kepala B2P3KS Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan menyeluruh (tuntas). Informan pertama (*key informan*) adalah H. Darodji di Jl. Bantul 25 Pugeran Yogyakarta, Telp. 377689, lalu Bapak Jermani, Drs. Sardikun, BSw, Drs. H. Nelam, Drs. Rustandi dan seterusnya. Dalam melakukan wawancara peneliti memperhatikan pendapat dari Fox (dalam Sevilla, 1993) bahwa kriteria karakteristik pertanyaan yang efektif meliputi: bahasa jelas, ada ketegasan isi dan periode waktu, bertujuan tunggal, bebas dari asumsi, bebas dari saran, kesempurnaan dan konsistensi tata bahasa. Peneliti juga menggunakan observasi partisipatif, selama bekerja di B2P3KS Yogyakarta sejak 1986 hingga sekarang 2020. Untuk melengkapi data juga menggunakan Studi Dokumenter (*documentary study*) berupa dokumen tertulis: buku, pamflet, dan profil serta gambar maupun foto.

Analisa data menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci data secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide). Dalam penelitian ini, menggunakan analisa data deskriptif kualitatif berupa narasi, cerita, dan uraian untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang perubahan nama lembaga, karakteristik para pemimpin dan produk KTI di B2P3KS Yogyakarta sejak 1952 hingga 2018. Berkaitan dengan sejarah dinamika para pemimpin, maka dapat dibedakan identitas dan karakter setiap pemimpin (bersifat skala nominal) dan masa kepemimpinannya (bersifat skala ordinal).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Nama Lembaga B2P3KS

Tabel 1. Perubahan Nama Lembaga dan Durasi

No	Nama Lembaga	Tahun	Durasi
1	Balai Persiapan Pekerjaan Sosial (BPPS)	1952	4 th
2	Balai Penyelidikan Penyanderaan Sosial	1956	5 th
3	Balai Penelitian dan Peninjauan Sosial	1961	14 th
4	Balai Penelitian Kesejahteraan Sosial	1975	9 th
5	Balai Besar Penelitian & Pengembangan	1984	
	Pelayanan Kesejahteraan Sosial B2P3KS	2020	36 th
6	Wacana: Pusat Penelitian		
	Pengembangan Pelayanan Anak Terpadu (P4AT)	2019	

Sumber: data primer 2020

B. Dinamika Pemimpin B2P3KS

Sejarah kepemimpinan B2P3KS Yogyakarta menceritakan (narasi) dan menggambarkan para pemimpin BPPS sampai B2P3KS berdasarkan fakta, informasi, pengamatan langsung oleh peneliti dan studi dokumen tentang masa jabatan, karakteristik, tipe kepemimpinan, ide dan gagasan serta peristiwa yang penting dan produk Karya Tulis Ilmiah (KTI) seperti buku hasil penelitian, jurnal ataupun majalah. Tujuannya agar generasi penerus B2P3KS Yogyakarta dapat mencontoh kebaikan, semangat perjuangan dan kinerja yang positif, serta dapat menghindari sikap dan perbuatan yang negatif. Penulisan sejarah kepemimpinan B2P3KS Yogyakarta sebagai wujud nyata untuk memberi penghargaan dan apresiasi bagi para pemimpin B2P3KS Yogyakarta dan merupakan salah upaya untuk melestarikan dokumen lembaga agar tidak hilang ataupun terlupakan. Masa jabatan dan karakteristik serta tipe kepemimpinan dimaksudkan sebagai skala ordinal untuk membedakan nama pemimpin, jenis pemimpin dan periode masa jabatannya (mengurutkan waktu sebagai fakta, bukan persepsi/dongengan belaka). Sedangkan tipe kepemimpinan untuk menggolongkan karakter pemimpin dan tidak dimaksudkan untuk membedakan baik maupun buruknya seorang pemimpin, seperti pemimpin demokratis belum tentu lebih baik dari pada pemimpin otkratis, dan pemimpin administratif belum tentu lebih baik dari pemimpin populis.

Keberhasilan pemimpin dinilai dari keberhasilan mencapai tujuan lembaga, meningkatkan: SDM (peneliti, litkayasa, pustakawan, perencana, pranata komputer, arsip paris), sarana (gedung utama/kantor, ruang kerja, ruang diskusi, ruang audio visual, laboratorium sosial, gedung pertemuan, lapangan tenis, lapangan badminton, musholla), prasarana kerja, fasilitas kantor (rumah dinas, asrama, komputer, laktop, printer, LCD, TV), meningkatkan penghasilan pegawai (tunjangan kinerja), suasana

kerja kondusif (aman, tertib, indah, nyaman), meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga B2P3KS melalui Koperasi Simpan Tolong, BUK, K3P.

Gambar 2. Gedung BPPS tahun 1956



BUK berstatus Organisasi Sosial Semi Dinas, kegiatannya diatur untuk kepentingan Dinas guna meningkatkan kesejahteraan sosial karyawan dan purnakaryawan. Drs. Soekirdiyono memimpin B2P3KS Yogyakarta selama 3 tahun dengan kegiatan penelitian sebanyak 10 kali, seperti tabel berikut.

Tabel 1. Judul KTI Buku 2000-2002

Judul Penelitian	
1.	Penelitian Tindakan Pelayanan Anak Terlantar melalui Pemberdayaan Karang Taruna di Provinsi Jatim dan DIY
2.	Ujicoba Pemantapan Model Pengembangan PSAA sebagai Piranti Pembangunan SDM
3.	Efektivitas Sistem Pengguliran KUBE Repelita VI
4.	Penelitian Efektivitas Metode dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat dlm UKS
5.	Penelitian Ujicoba Model Pengembangan Peranan TKSM dlm UKS
6.	Pengkajian Operasionalisasi Pengentasan Keluarga Miskin Berbasis Masyarakat
7.	Penelitian pengkajian Faktor 2 Penyebab Disintegrasi Sosial
8.	Pengkajian Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba
9.	Penelitian Ujicoba Pola Pengentasan keluarga Miskin Berbasis Masyarakat di Lampung
10.	Penelitian Ujicoba Pola Pemberdayaan Keluarga dlm Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Sumber: data primer 2002

Kondisi B2P3KS pada tahun 2020 dalam suasana wabah Covid 19 sebagai berikut.

- Suasana kerja di B2P3KS aman, tenang, kondusif dengan sarana ruang kerja yang bersih, rapi dilengkapi, computer, printer, ac, televisi, meja, kursi, almari, dispencer, perlengkapan kebersihan menghadapi Covid 19.
- Gedung utama kantor, labsos, gedung pertemuan, rumah dinas pegawai, asrama, musholla, garasi semua terawat dengan baik dan bernuansa putih.

- c) Alat transportasi berupa mobil Mitsubhisi; Chefrolet; Inova, Avanca, Hiace, Resqiu dan 8 sepeda motor.
- d) Kegiatan penelitian tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019 lebih 14 kegiatan penelitian karena dampak wabah Covid 19.
- e) Jumlah PNS B2P3KS sebanyak 79 mengalami penurunan yang tajam 84 PNS (51,5%) dibanding tahun 1986 sebanyak 163 PNS. Karenanya B2P3KS sangat berharap dari Kementerian Sosial cq Biro Orpeg. untuk penambahan PNS/ASN terutama peneliti pertama ataupun muda guna menjaga eksistensi lembaga penelitian kesejahteraan social di NKRI.

Berdasarkan dinamika kepemimpinan Lembaga BPPS 1952 hingga B2P3KS 2020 as Center of Amdas, maka ada 16 pemimpin yang memiliki katakteristik sebagai berikut.

Tabel 2. Tipe Kepemimpinan di B2P3KS

No	Tipe Pemimpin	F	%
1	Karismatik	1	6,3
2	Paternalistik	1	6,3
3	Militeristik	0	0
4	Otokratis	2	12,5
5	Laissez faire	0	0
6	Populistik	2	12,5
7	Administratif	7	43,7
8	Demokratis	2	12,5
9	Ki Hajar Dewantara	1	6,3
	N = 16 pemimpin	16	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasar tabel 10 diketahui bahwa tipe kepemimpinan B2P3KS Yogyakarta yang dominan adalah administratif, sebanyak 7 orang (43,7%), populistik 2 orang (12,5%) dan otokratis 2 orang (12,5%), demokratis 2 orang (12,5%). Sedangkan tipe karismatik 1 orang (6,3%), pemimpin model Ki Hajar Dewantara 1 orang (6,3%), pemimpin paternalistik 1 orang (6,3%). Klasifikasi tersebut berdasarkan teori kepemimpinan dari barat (luar negeri) serta model kepemimpinan dalam negeri yang menggunakan kearifan lokal sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia (Pancasila), yakni kepemimpinan model Ki Hajar Dewantara dan Sunan Kalijaga. Penentuan jenis kepemimpinan B2P3KS Yogyakarta sejak tahun 1952 hingga tahun 2020, didasarkan pada informasi dari para purnakaryawan dan sebagian dari mantan kepala B2P3KS serta pengamatan langsung peneliti sejak tahun 1986 hingga tahun 2020. Adapun pemimpin yang sesuai dengan pemikiran Sunan Kalijaga dengan kriteria, hidup sederhana (prasaja), mentaati aturan hukum, agama, dan adat-istiadat

(pranata), setia kepada keluarga, lembaga, pekerjaan (prasetya) dan bersikap hati-hati, sabar dan ramah (prayitna) ada 5 orang, yaitu Drs H Nelam; Drs. Rustandi; Drs Soekirdiyono; Drs Tuyadi W dan Dr. Yusnar Yusuf M.Si. Namun demikian, penulis menyadari bahwa penelusuran dan penilaian terhadap setiap pemimpin, masih banyak kekurangan dan kesalahan karena (subyektivitas peneliti) keterbatasan wawasan pengetahuan, informasi yang belum tuntas, atau sulit untuk mencari informan yang mengetahui sejarah kepemimpinan di B2P3KS Yogyakarta secara mendalam dan menyeluruh (Jawa: tuntas). Selanjutnya pengklasifikasian tipe kepemimpinan di B2P3KS Yogyakarta sejak tahun 1952 hingga tahun 2020, tidak dimaksudkan untuk menilai baik dan buruknya seorang pemimpin, tidak digunakan untuk membandingkan tipe pemimpin yang demokratis lebih baik dari pada pemimpin yang otokratis dan sejenisnya. Tujuannya adalah mengetahui fenomena tipe kepemimpinan serta aspek apasaja yang dapat berkembang ataupun bermanfaat bagi lembaga, karyawan dan purnakaryawan beserta keluarga. Dengan mengetahui dinamika perubahan nama lembaga dan produk lembaga hasil penelitian serta sejarah para pemimpin di B2P3KS Yogyakarta sejak tahun 1952 hingga tahun 2020, diharapkan kita sebagai generasi penerus perjuangan bangsa dapat mencontoh sikap dan perilaku serta prestasi kerja yang baik. Hal ini sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan bagi para pemimpin, sebagaimana yang dikatakan oleh sang proklamator Republik Indonesia Bung Karno: Ingatlah Jas Merah; Bangsa yang besar jangan sekali-kali melupakan sejarah. Ingatlah sejarah Patih Majapahit Gajah Mada dengan Sumpah Palapa; Nusantara dengan Bhinneka Tunggal Ika; Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan Sumpah Pemuda dan Pancasila.

IV. KESIMPULAN

1. Sejak tahun 1952 hingga 2020 B2P3KS Yogyakarta mengalami perubahan nama lembaga sebanyak lima kali, yaitu: 1) Balai Persiapan Pekerjaan Sosial (BPPS), 2) Balai Penyelidikan dan Penyanderaan Sosial (BPPS), 3) Balai Penelitian dan Peninjauan Sosial (BPPS), 4) Balai Penelitian Kesejahteraan Sosial (BPKS), 5) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS). Jadi berdasarkan sejarah berdirinya, maka B2P3KS Yogyakarta merupakan lembaga penelitian masalah sosial yang pertama di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
2. Setiap pemimpin punya identitas, karakter, gaya kepemimpinan yang spesifik sesuai zaman. Sejak 1952 hingga 2020 sudah ada 16 pemimpin. Tipe kepemimpinan B2P3KS Yogyakarta yang dominan adalah administratif, sebanyak 7 orang (43,7%), populistis 2 orang (12,5%) dan

otokratis 2 orang (12,5%), demokratis 2 orang (12,5%). Sedangkan tipe karismatik 1 orang (6,3%), pemimpin model Ki Hajar Dewantara 1 orang (6,3%), dan pemimpin paternalistik 1 orang (6,3%). Tipe pemimpin yang karismatik adalah Prof. Mr. Soemantri Praptokoesoemo (1952-1966) sebagai pemimpin yang pertama di BPPS (Balai Persiapan Pekerjaan Sosial) dan penggagas motto "Tat Twam Asi" (Kau adalah Aku). Tipe pemimpin Ki Hajar Dewantara adalah Drs. H. Nelam (1976-1990) sebagai pemimpin yang paling lama 14 tahun di BPKS (Balai Penelitian Kesejahteraan Sosial) dan juga sebagai peneliti kesejahteraan sosial. Tipe kepemimpinan dari Sunan Kalijaga yang menerapkan kearifan lokal (*local wisdom*), maka dari 16 pemimpin yang menerapkan ada 5 orang.

3. Sejak tahun 2000-2020 B2P3KS telah melakukan penelitian dan menghasilkan buku penelitian sebanyak 139 buku dan paling banyak topik penelitian adalah masalah anak, seperti Anak terlantar, Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), kekerasan seksual terhadap anak, perdagangan anak (trafficking) yakni sebanyak 24 judul (19,2%), yang kedua masalah Napza, IPWL sebanyak 11 judul (8,8%), yang ketiga KUBE sebanyak 10 judul (8,0%) untuk memberdayakan ekonomi secara berkelompok, yang keempat masalah kemiskinan sebanyak 9 judul (7,2%), yang kelima masalah organisasi sosial, panti sosial, LSM sebanyak 6 judul (4,8%) dan yang keenam masalah lansia sebanyak 5 judul (4,0%). Permasalahan sosial tentang anak cenderung meningkat secara kuantitas maupun kualitas, sehingga apabila di B2P3KS Yogyakarta akan dibangun Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Anak Terpadu (P4AT) kerjasama dengan yayasan Thaher, maka eksistensi lembaga B2P3KS semakin kokoh dan dapat menepis wacana B2P3KS sebagai lembaga penelitian sosial pertama di Indonesia akan dihapus ataupun digabung dengan lembaga lain. Hal tersebut sering menjadi isu yang meresahkan pegawai B2P3KS Yogyakarta.
4. Model penanganan masalah sosial di B2P3KS dahulu sudah banyak yang berhasil, seperti penanganan anak terlantar, anak disabilitas dengan model orangtua asuh yaitu setiap pegawai yang menempati rumah dinas diwajibkan menjadi orangtua asuh atau menjadi keluarga percontohan, sehingga anak asuhnya dapat mandiri. Penanganan anak putus sekolah dengan model Siswa Sosiakawan Wirakarsa, yaitu mendidik para remaja putus sekolah dengan pendidikan budi pekerti dan keterampilan kerja, sehingga mereka dapat bekerja dan hidup mandiri (berkeluarga). Perlunya penelitian lanjutan terutama untuk mengetahui/mengkaji produk buku (KTI) BPPS sejak 1952 hingga B2P3KS 1999 yang sebagian besar bukunya masih dapat ditemukan di perpustakaan B2P3KS.

5. B2P3KS *as Center of Amdas* bercita-cita mewujudkan sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengkajian maupun evaluasi terhadap program Kementerian Sosial yang akan disalurkan maupun sudah disalurkan guna memperkecil dampak sosial yang negatif serta meningkatkan efektivitas dan efisien program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Untung Drs. Dkk. 1998. *B2P3KS Dalam Statistika Periode Pelita VI*. B2P3KS Yogyakarta.
- Irawan Soehartono, Dr. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Irmawan, S.IP. 2010. *Badan Usaha Kesejahteraan (BUK): Evaluasi BUK sebagai Bank Sosial, Meningkatkan Kesetiakawanan Sosial dan Kesejahteraan Anggota*. B2P3KS Press Yogyakarta.
- Jhony Hadi Saputra. 2010. *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga*. Pustaka Media Press.
- Manasse Malo, Dr. dkk, 1985. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Penerbit Karunika Universitas Terbuka
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sevilla, Consuelo, G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta: universitas Indonesia Press.
- Soebadio Haryati, 1991. *Kesetiakawanan Sosial sebagai Modal Dasar Pembangunan*, kertas kerja. Jakarta.
- Rachmanto Wp, Drs. 1983. *Sejarah Singkat BPKS*. Penerbit Balai Penelitian Kesejahteraan Sosial. Nitipuran Teromol Pos 65 Telp. 3265 Yogyakarta.
- <http://computerscienceofunc.blogspot.com/2012/02/interaksi-manusia-dan-komputer-sidik.html>-absensi sijk jari (Finger Print)
- <http://berbagiilmu.wen.ru/files/menu/3prinsip-kepemimpinan.html>
- <http://kepemimpinan-fisipuh.blogspot.com/2009/03/definisi-kepemimpinan.html>
- <http://belajarsikologi.com/tipe-tipe-kepemimpinan>
- <http://brita.indo.com/2014/08/pemikiran-nasakom-bung-karno-dan-relevansinya-dalam-politik-indone...>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Boven_Digoel. di Papua Tempat Pengasingan Tokoh Perjuangan Zaman Pemerintahan Hindia Belanda